

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis yang peneliti paparkan, maka pada bagian akhir ini penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Kurikulum yang diterapkan di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk

Kurikulum yang diterapkan di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum nasional-internasional (*International class program*) dengan pendidikan karakter keagamaan dan keterampilan berbahasa inggris-multi media. Dengan demikian, sekolah ini menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam mewujudkan siswa yang berkarakter, maka perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kurikulum sekolah. Model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diantaranya melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

2. Tujuan dari internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk

Tujuan dari internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk adalah menjadikan siswa berkarakter mulia, yang berarti merubah siswa menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diwujudkan dengan perilaku baik,

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.

3. Strategi dalam menginternalisasikan nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk

Strategi dalam menginternalisasikan nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk yaitu sebagai berikut:

- a. Keteladanan yaitu perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa.
- b. Pengajaran yaitu guru secara aktif mengajarkan kepada para siswa mengenai arti penting nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter terpuji yang menjadi prioritas sekolah.
- c. Penguatan yang konsisten yaitu dilakukan dengan komunikasi yang terus-menerus berkaitan dengan nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi prioritas dengan selalu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Penguatan terhadap pembudayaan karakter yang baik di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan pihak sekolah, pemberian penghargaan kepada warga sekolah yang memperlihatkan prestasi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter prioritas dan penataan fisik lingkungan sekolah.

4. Evaluasi terhadap internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk

Evaluasi terhadap internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di SDI Miftahul Huda Keringan Nganjuk yaitu dilakukannya penilaian berupa analisis siswa yang dibuat oleh masing-masing wali kelas berdasarkan *red coin* (sikap/perilaku dalam kegiatan pembelajaran) dan *green coin* (keaktifan dalam kegiatan keagamaan) yang siswa kumpulkan di setiap harinya, guna mengetahui perkembangan sikap/perilaku siswa di setiap semester.

Adapun upaya guru yang menemui kendala dalam mengatasi sikap siswa yang kurang baik dengan melaporkan kepada waka kesiswaan agar menemukan solusi dalam menanganinya. Selain itu, guru juga melaporkan kepada orang tua siswa yang bersangkutan terkait sikap siswa yang kurang baik guna terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memperbaiki sikap siswa.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa internalisasi nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah dilakukan dengan pihak sekolah menentukan nilai karakter yang akan diterapkan kepada siswa dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum

sekolah yang diwujudkan dengan adanya kegiatan pengembangan diri siswa yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan yang dikembangkan melalui strategi keteladanan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan (*reinforcing*), wujud penguatan yaitu pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan pihak sekolah, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah dan penataan fisik lingkungan sekolah, serta evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan pada siswa dalam menginternalisasikan nilai karakter melalui budaya sekolah.

Adapun hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat terdapat beberapa strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dalam komunitas madrasah/sekolah yang dikembangkan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.

Pertama, tataran nilai yaitu adanya nilai-nilai karakter yang disepakati dan dikembangkan sejak awal berdirinya sekolah. *Kedua*, tataran praktik keseharian yaitu seluruh nilai-nilai karakter yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian warga sekolah melalui tiga tahapan; sosialisasi nilai-nilai karakter yang sudah disepakati, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan yang akan dilakukan warga sekolah dan pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah. *Ketiga*, tataran simbol-simbol budaya yaitu penyampaian pesan yang dikemas dalam satu simbol.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memberikan dampak positif bagi sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter pada siswa melalui budaya sekolah di masa yang akan datang. Dengan cara memberikan motivasi untuk terus mempertahankan nilai-nilai luhur yang terselip pada budaya sekolah, dan program-program baru yang layak untuk diterapkan dalam menginternalisasikan nilai karakter pada siswa, diantaranya adalah: pembinaan terjadwal dan terprogram untuk tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan sekolah, serta selalu membangun dan mempertahankan komunikasi dan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Yayasan hendaknya tetap konsisten dalam melaksanakan komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara pihak yayasan dengan sekolah dikarenakan eksistensi dari peran yayasan yang begitu penting dalam pengembangan sekolah.
2. Kepala sekolah hendaknya tetap konsisten menggerakkan seluruh *stakeholders* yang ada dalam rangka mendukung dan menjadi teladan dalam mengembangkan karakter siswa melalui budaya sekolah.

3. Guru hendaknya mampu melaksanakan tugasnya dengan profesionalisme yang tinggi dan mampu mendukung program-program pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah.